

The Relationship of Knowledge and Attitudes Towards Employee Preparedness in Facing Fire Disasters in Medical Inpatient Sub Installations RSUP X Denpasar

Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesiapsiagaan Karyawan dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Sub Instalasi Rawat Inap Medik RSUP X Denpasar

Ni Putu Eny Sulistiawati^{1*}, I Gusti Agung Haryawan², Made Adhyatma PN Kusuma³, I Made Dharmadi⁴
Universitas Bali Internasional, Indonesia

*Corresponding Author: enysulistiawati2909@gmail.com

Received: 9 Oktober 2023; Revised: 10 Oktober 2023; Accepted: 12 Oktober 2023

ABSTRACT

The high number of fire cases that occur every year makes fire disasters a serious problem for human life. In the hospital itself there are workers, visitors and patients who are in a weak condition and there are various kinds of chemicals that are explosive, flammable and there are electronic equipment that can cause electrical short circuits, whether you realize it or not, in the hospital environment there are many materials, tools. and potentially dangerous work processes. The general objective of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes towards employee preparedness in facing fire disasters at the Medical Inpatient Sub-Installation of RSUP X Denpasar. This research is quantitative research, using a cross sectional approach. The instrument used was a questionnaire measuring the level of knowledge, attitudes and individual characteristics as a data collection tool. Based on the results of this research, it can be concluded that there is a relationship between knowledge of respondents' preparedness with a p value <0.05 (p=0.001), and there is a significant relationship between attitudes towards respondents' preparedness with a p value <0.05 (p=0.027).

Keywords: Knowledge, Attitude, Preparedness, Fire Disaster, Employees

ABSTRAK

Tingginya kasus kebakaran yang terjadi setiap tahunnya membuat bencana kebakaran menjadi masalah yang serius bagi kehidupan manusia. Di rumah sakit sendiri terdapat pekerja, pengunjung dan pasien yang berada dalam kondisi lemah serta terdapat berbagai macam bahan kimia yang mudah meledak, mudah terbakar dan terdapat peralatan elektronik yang dapat mengakibatkan terjadinya korsleting listrik, disadari atau tidak di lingkungan rumah sakit terdapat banyak bahan, alat dan proses kerja yang berpotensi bahaya. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi bencana kebakaran di Sub Instalasi Rawat Inap Medik RSUP X Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengukuran tingkat pengetahuan sikap dan karakteristik individu sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kesiapsiagaan responden dengan nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$), dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kesiapsiagaan responden dengan nilai $p < 0,05$ ($p=0,027$).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan, Bencana Kebakaran, Karyawan

LATAR BELAKANG

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia. Bencana secara garis besar dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu bencana alam dan non alam. Bencana alam dapat berupa banjir, gunung meletus, gempa bumi, wabah penyakit, sedangkan bencana non alam dapat berupa kebakaran, kerusuhan, bom dll.

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Permenkes Nomor 66 tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) yang mengatur tentang penyelenggaraan SMK3RS (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit) dan melakukan penerapan standar K3RS, termasuk didalamnya kesiapsiagaan Rumah Sakit menghadapi kondisi darurat dan/atau bencana. Kondisi darurat yang paling tinggi mendapatkan perhatian karena seringnya terjadi adalah keadaan darurat karena kebakaran. Salah satu tempat yang mempunyai risiko kebakaran adalah rumah sakit. Meskipun rumah sakit mempunyai risiko tingkat kebakaran rendah, namun jika terjadi kebakaran akan membawa dampak yang sangat luas. Rumah sakit berisiko tinggi menimbulkan korban jiwa saat terbakar, sebagian besar penghuni rumah sakit adalah pasien yang sedang menjalani perawatan yang dalam kondisi tidak mampu secara fisik sehingga memerlukan bantuan dalam evakuasi. Selain itu, kerugian juga berdampak pada aset, kerugian gedung, proses kegiatan kerja, dampak sosial dan image perusahaan. (Arrazy et al., 2014).

Tingginya kasus kebakaran yang terjadi setiap tahunnya membuat bencana kebakaran menjadi masalah yang serius bagi kehidupan manusia. Di RSUP X Denpasar sendiri pernah terjadi beberapa insiden kebakaran di beberapa ruangan di rumah sakit. Penyebabnya antara lain karena korsleting arus listrik di ruang di ruang Triage Medik, ruang Echocardiografi, ruang Hukum Organisasi dan Hubungan Masyarakat, Laboratorium Patologi Klinik, Flamboyan, Haemodilisa, *Neonatus Intensive Care Unit* (NICU), Wing Amerta, Rumah Duka, Kantin, kebocoran O2 saat penggantian tabung di ruang Cempaka Barat, peralatan dapur yang lupa dimatikan di kantin, dan dari puntung rokok di ruang Kelompok Staff Medis Bedah. Dari beberapa kasus kebakaran yang pernah terjadi di rumah sakit dan banyaknya

bahan, alat dan proses kerja yang berpotensi bahaya di rumah sakit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi bencana kebakaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini mengungkapkan hubungan antara tingkat pengetahuan karyawan dan sikap karyawan terhadap kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi bencana kebakaran. Populasi target dalam penelitian ini adalah karyawan di Sub Instalasi Rawat Inap Medik RSUP X Denpasar yang berjumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengukuran tingkat pengetahuan sikap dan karakteristik individu sebagai alat pengumpulan data. Untuk pengujian validitas dan reabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS Versi 26*. Analisis data dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat terhadap variabel dan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

a. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Kesiapsiagaan Responden

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Kesiapsiagaan Responden

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	90	60 %
Kurang	60	40 %
Sikap		
Positif	142	94 %
Negatif	8	6 %
Kesiapsiagaan		
Siap	125	83 %
Tidak Siap	25	17 %
Total	150	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebanyak 90 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan persentase 60 %, dan 60 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan persentase 40 %. Sebanyak 142 responden memiliki

sikap yang positif dengan persentase 94 %, dan hanya 8 responden yang memiliki sikap negatif dengan persentase 6 %. Dan pada kategori kesiapsiagaan sebanyak 125 responden (83 %) menunjukkan kesiapan sedangkan 25 menunjukkan ketidaksiapan (17 %)

b. Hubungan Pengetahuan, Sikap Responden Terhadap Kesiapsiagaan Karyawan Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Sub Instalasi Rawat Inap Medik

Tabel 2 Distribusi pengetahuan dan sikap responden terhadap kesiapsiagaan

Variabel	Kesiapsiagaan		Total Frekuensi (%)	Nilai p
	Siap	Tidak Siap		
Pengetahuan				
Baik	90 (100%)	0 (0%)	90 (100%)	0,001
Kurang	35 (58,3%)	25 (41,7%)	60 (100%)	
Sikap				
Positif	54 (85,7%)	9 (14,3%)	63 (100%)	0,027
Negatif	71 (81,6%)	16 (18,4%)	87 (100%)	

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa sebagian besar kesiapsiagaan responden pada kategori pengetahuan baik (100%). Sedangkan kesiapsiagaan responden kategori siap sebagian besar pada sikap positif (85,7%). Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kesiapsiagaan responden dengan nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$). Pada variabel sikap juga terdapat hubungan yang signifikan dengan kesiapsiagaan responden dengan nilai $p < 0,05$ ($p=0,027$).

PEMBAHASAN

a. Hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan karyawan menghadapi bencana kebakaran di Sub Instalasi Rawat Inap Medik RSUP X Denpasar

Menurut (Husna, *et al.*, 2014) kesadaran tentang resiko bencana baik pengetahuan maupun potensi dampak dan kerugian akibat bencana dapat mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan merupakan faktor utama dari kesiapsiagaan bencana, selain itu dengan adanya pengetahuan maka akan mempengaruhi sikap dan kepedulian terkait bencana terlebih pada daerah rawan bencana (Anonim, 2006).

Sebagian besar karyawan di sub instalasi rawat inap medik sudah mengetahui upaya upaya pencegahan kebakaran diantaranya adanya alat proteksi

kebakaran aktif seperti APAR, Hydrant, Smoke detector, alarm kebakaran dan alat proteksi kebakaran pasif seperti tersedianya pintu darurat, jalur evakuasi, dan titik aman kumpul. Pengetahuan mempengaruhi sikap terhadap kesiapsiagaan. Pengetahuan tentang bencana, gejala, penyebab dan apa yang harus dilakukan bila terjadi suatu kebakaran merupakan indikator dasar dari suatu pengetahuan dalam mempersiapkan kesiapsiagaan terhadap kebakaran. Hasil analisa hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan didapatkan nilai signifikansi pengetahuan dengan kesiapsiagaan sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh (SYUKRAN, 2020) di Puskesmas Banda Aceh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana pada tenaga kesehatan.

b. Hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi bencana kebakaran di Sub Instalasi Rawat Inap Medik RSUP X Denpasar

Sikap merupakan reaksi yang dikeluarkan seseorang terhadap stimulus atau objek (Magfirah, *et al.*, 2019) sikap yang dihasilkan berupa sikap positif dan negatif. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan (Pahriannoor, *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini sebagian besar sikap karyawan sub instalasi rawat inap medik adalah positif, dimana sebagian besar memahami sosialisasi terkait pencegahan dan penanganan kebakaran, terlibat dalam simulasi penanganan bencana kebakaran, bisa menggunakan APAR bila terjadi kebakaran, selalu memastikan ruang kerja aman dari kemungkinan bahaya kebakaran dan melaporkan kepada kepala tim jaga dan pimpinan bila menjumpai kondisi atau alat yang bisa menyebabkan kebakaran. Hasil analisa hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan didapatkan nilai signifikansi sikap dengan kesiapsiagaan sebesar $0,027 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh (Magfirah, *et al.*, 2019)

menunjukkan adanya hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di prodi kebidanan Langsa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Pahriannoor, *et al.*, 2020) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dengan nilai signifikansi pengetahuan dengan kesiapsiagaan sebesar $0,001 < 0,05$
2. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap dengan kesiapsiagaan dengan nilai signifikansi sikap dengan kesiapsiagaan sebesar $0,027 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, I., & Sutanto, E. M. 2014. Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Cv. Intaf Lumajang. *Agora*, 2(1), 1–2.
- Anonim. 2006. Pengembangan Framework Untuk Mengukur Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Alam. *Lipi-Unesco/Isdr*. 2.
- Arrazy, (Syafran), Sunarsih, (Elvi), & Rahmiwati, (Anita). 2014. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kebakaran Di Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2013 Implementation. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 103–111.
- Fatmawati, R. 2009. Audit Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Proteksi Kebakaran Gedung. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 7.
- Husna, C., Alam, T. S., & Darmawati. 2014. Factors Related Community Preparedness On Earthquake And Tsunami In Coastal Area Of Banda Aceh, Indonesia. 2014 Riau International Conference.
- Insani, A. G. 2017. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tanggap Darurat Kebakaran Pada Pekerja Di Pt. Yasa Wahana Tirta Samudera Semarang. *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Iraniana, R. 2009. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran Sebagai Antisipasi Dini Terhadap Bahaya Kebakaran Di Pusdiklat Migas Cepu.
- Januandari, M. U., Rachmawati, T. A., & Sufianto, H. 2017. Analisa Risiko Bencana Kebakaran Kawasan Segiempat Tunjungan Surabaya. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.14710/Jpk.5.2.149-158>
- Kuntoro, K., Lestyanto, D., & Ekawati. 2020. Kesiapsiagaan Karyawan Unit Pengerjaan Plat (Ppl) Terhadap Risiko Bahaya Kebakaran Di Pt. Inka (Persero). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 8(5), 620–624.
- Magfirah*, Nora Veri*, C. M. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Prodi Kebidanan Langsa *Relationship Between Knowledge And Student Attitudes Towards Preparedness In Facing Earthquake Disasters In Langsa Midwifery Stud. Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 12, 227–233.
- Mahdiyah, S. N. 2021. Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana

- Kebakaran Pada Rsia Siti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar Tahun 2021.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2012.
- Pahriannoor, Fauzan, A., & Hadi, S. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Rsud Ulin Banjarmasin Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–8. [Http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id/Id/Eprint/2840](http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id/Id/Eprint/2840)
- Reni, Z. M. 2021. Efektivitas Penggunaan Booklet Dan Leaflet Sebagai Media Promosi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 1–13. [Http://Poltekkesjogja.Ac.Id](http://Poltekkesjogja.Ac.Id)
- Suryani, N. L. P. 2021. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Menyikat Gigi Di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2021. 10, 1–17. [Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Id/Eprint/7313%0a](http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Id/Eprint/7313%0a)
- Syukran. 2020. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Di Rt 01 Rw 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. 1–100.
- Vanesa, V. Geri Hutahuruk, Natassa, J., Amin, M., Raviola, R., & Edigan, F. 2022. Analisis Manajemen Risiko Pada Petugas Khusus Laboratorium Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Mandau Duri Tahun 2021. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 347–362. [Https://Doi.Org/10.25311/Kesmas.Vol2.Iss1.552](https://Doi.Org/10.25311/Kesmas.Vol2.Iss1.552)
- Widyaningsih, G. A. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Gianyar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 8(2), 1–18. [Https://Doi.Org/10.33992/Jkg.V8i2.1498](https://Doi.Org/10.33992/Jkg.V8i2.1498)
- Wijaya, A. A., Sjafiq, S., & Astuti, F. B. 2016. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Derajat Ispa Pada Balita Di Psukesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Universitas Sahid Surakarta.
- Zurimi, S. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Tanggap Darurat Kebakaran Di Rsud Kabupaten Jombang. 1–19.